

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa reproduksi merupakan masa yang terpenting bagi wanita dan berlangsung kira – kira 33 tahun (Prawirohardjo, 2007). Berdasarkan pengelompokan usia di dalam Islam usia reproduksi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu ; reproduksi awal dimulai dari akil balig sampai dengan 25 tahun, reproduksi menengah dimulai dari usia 25 tahun sampai dengan 40 tahun, dan reproduksi akhir yaitu dari usia 40 tahun ke atas (Arlan, 2006). Masa reproduksi di tandai dengan pertubuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, menarche, dan perubahan psikis (Wiknjosastro, 2007). Salah satu tanda masa reproduksi adalah menarche, menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10 – 16 tahun atau pada masa awal remaja. Menarche merupakan suatu tanda awal adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, serta distribusi lemak pada daerah pinggul (Fendy, 2007).

Salah satu tanda wanita pada masa reproduksi yaitu setiap bulannya wanita mengalami menstruasi. Menstruasi adalah hal ilmiah yang lazim dialami oleh setiap wanita sebagai tanda dari kesiapannya menjadi seorang ibu. Sistem reproduksi wanita mengalami siklus yang disebut menstruasi (Alexander dan Larosa, 1997). Rata-rata dari siklus menstruasi adalah 28 hari at

waktu antara 20 sampai 40 hari. Dengan siklus berbeda-beda -

dan setiap orang. Cairan menstruasi terdiri dari darah, lendir, dan membran pada lapisan endometrium yang kadang tampak sebagai gumpalan-gumpalan. Pada setiap siklus menstruasi, wanita kehilangan darah sebanyak 6 sampai 8 ons (Potter & Perry, 1997).

Gangguan menstruasi dalam masa reproduksi dapat digolongkan dalam beberapa macam gangguan yaitu hipermenorea, hipomenorea, polimenorea, oligomenorea, aminorea, dan dismenorrea (Wiknjosastro, 2007). Salah satu gangguan pada menstruasi adalah dismenorea. Dismenorea adalah nyeri menjelang atau selama haid. Nyeri sering bersamaan rasa mual, sakit kepala, perasaan mau pingsan dan lekas marah (Mansjoer, dkk, 2001). Dismenorea atau nyeri haid merupakan suatu gejala yang sering menyebabkan wanita-wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan. Hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak diperut bagian bawah sebelum dan selama haid, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari, untuk beberapa jam atau hari (Wiknjosastro, 2007).

Nyeri saat menstruasi ditandai dengan rasa sakit beberapa saat sebelum darah keluar dengan lancar. Nyeri haid tersebut dirasakan sakit dan datang secara tidak teratur, tajam dan rasa kram di bagian bawah perut yang biasanya menyebar ke bagian belakang, menuju ke kaki, pangkal paha dan vulva (bagian luar alat kelamin wanita). Nyeri haid ini juga disertai rasa gelisah (tidak nyaman), depresi, sensitif, gangguan tidur, kelelahan, dan juga keluhan fisik seperti payudara terasa sakit dan bengkak, perut kembung, sakit-sakit sendi, mual, sam

Nyeri haid ini mempengaruhi lebih dari 50% wanita pada saat menstruasi menyebabkan ketidakmampuan dalam beraktivitas selama satu sampai tiga hari. Adanya ketidakmampuan aktivitas pada masa produktif ini akan menurunkan peran, partisipasi dan status wanita dalam pembangunan (Griffin, 1997).

Prevalensi dismenorre di Amerika Serikat, diperkirakan 45-90%. Tingginya angka kejadian dismenorrea ini, diasumsikan dari berbagai gejala yang belum dilaporkan (*underreporting*). Banyak wanita yang membeli obat sendiri dan tidak berkunjung ke dokter. Dismenorre dianggap sebagai penyebab ketidakhadiran (*absenteeism*) wanita saat bekerja dan sekolah, sebanyak 13-51% wanita telah absen sedikitnya sekali, dan 5-14% berulang kali absen karena dismenorrea yang mereka alami (Laurel D Edmundson, 2006).

Angka kejadian nyeri haid di Indonesia terdiri dari 54,89% nyeri haid primer dan 9,36% nyeri haid sekunder. Biasanya gejala tersebut terjadi pada usia reproduktif. Perempuan yang terserang dismenorrea mengalami gejala nyeri haid yang berat sehingga mereka tidak mampu melakukan aktifitas sehari-hari (Abidin, 2008).

Nyeri haid dapat menurunkan produktivitas dan motivasi belajar khususnya pada pelajar (Arifin, 2008). Nyeri adalah suatu mekanisme protektif bagi tubuh dan timbul bilamana jaringan rusak, sehingga menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsangan nyeri (Guyton, 2008). Rasa nyeri muncul akibat respon psikis dan reflek fisik. Kualitas nyeri fisik dinyatakan sebagai nyeri tusukan, nyeri terbakar, rasa sakit, denyutan, se

mual dan kram (Rehak Loudemille dan Jansen, 2005)

Keluhan yang dialami oleh wanita yang mengalami nyeri haid mengakibatkan kebutuhan dasar manusia mereka tidak terpenuhi karena nyeri dapat mengakibatkan gangguan rasa nyaman pada seseorang, sebagaimana dalam hierarki kebutuhan Maslow (1970). Rasa aman dan nyaman merupakan kebutuhan dasar, setelah kebutuhan fisik yang harus terpenuhi (Potter & Perry, 1997). Oleh karena itu diperlukan penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri pada saat menstruasi.

Menurut Fauzi, dkk (2002), penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri pada saat menstruasi yaitu menggunakan obat anti inflamasi nonsteroid (AINS) seperti aspirin, ibuprofen, asam salisilat untuk menghambat produksi dan kerja prostaglandin yang di anggap sebagai salah satu penyebab dismenore, terapi humoral dengan menggunakan pil KB, kompres handuk panas, mandi air hangat, olahraga, orgasme, aroma terapi, pemijitan, mendengarkan musik, membaca buku juga dapat digunakan untuk mengurangi nyeri haid. Tindakan bedah bila penanganan lain gagal, dapat dilakukan dengan cara memotong seluruh serabut-serabut saraf sebelum masuk kawasan sakrum yang berhadapan dengan kerangka keempat dan kelima dari kerangka-kerangka lumbal sehingga tidak menimbulkan rasa sakit lagi (Lammadhah, 2006).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 25 Desember 2008 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner pada mahasiswa putri didapatkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 76 mahasiswi PSIK mengeluh nyeri

menstruasi. Selain itu didapatkan data bahwa pada mahasiswa

UMY yang mengalami nyeri haid saat menstruasi terdapat 15 orang mahasiswi melakukan penanganan mengompres dengan air hangat pada saat mengalami nyeri, 12 mahasiswi meminum obat anti nyeri, 16 orang mahasiswa meminum jamu agar nyerinya berkurang, 6 mahasiswi melakukan olahraga rutin untuk mencegah nyeri haid tersebut, dan 27 mahasiswi lainnya memilih tidur dan istirahat yang cukup.

Mengingat pentingnya masalah diatas sehubungan dengan penanganan nyeri haid, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang Gambaran Penanganan Nyeri Haid Pada Mahasiswi PSIK Fakultas Kedokteran Di Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu :
“Bagaimana gambaran penanganan nyeri haid pada mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhamadiyah Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penanganan nyeri haid pada mahasiswi
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas

- a. Diketuinya karakteristik responden berdasarkan umur responden, umur menarche responden, lama menstruasi responden, lama dismenore responden di PSIK UMY Tahun 2006-2008.
- b. Peneliti ingin mengetahui gambaran penanganan nyeri haid pada mahasiswi PSIK dengan dismenore di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan untuk profesi keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan dan pengembangan keperawatan di bidang keperawatan maternitas.

2. Untuk Klien

Sebagai bahan masukan dan membantu klien melakukan perawatan atas dirinya sendiri dengan meningkatkan kemandirian klien berhubungan dengan dismenore primer.

3. Untuk Peneliti

Sebagai bahan masukan dan pendalaman ilmu yang sudah diajarkan tentang keperawatan maternitas.

4. Untuk Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya tentang bagaimana efektivitas penanganan nyeri haid primer.

F. Keaslian Penelitian

Menurut pengetahuan peneliti, penelitian tentang “Gambaran Penanganan Nyeri haid (Dismenore Primer) pada Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhamadiyah Yogyakarta” belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Hanya saja dalam penelitian terdahulu di UMY telah ada karya tulis ilmiah tentang berbagai cara mengatasi nyeri haid, yaitu antara lain sebagai berikut karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh puasa senin kamis terhadap nyeri pada wanita dengan dismenore primer di Universitas Muhamadiyah Yogyakarta” oleh Nona Ardani Setiawan yang diketahui hasilnya bahwa puasa senin kamis dapat menurunkan skala nyeri pada saat menstruasi.

Adapun perbedaan dari penelitian Nona Ardiani Setiawan dengan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui gambaran penanganan nyeri haid pada mahasiswi PSIK Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. Sedangkan penelitian Nona Ardani Setiawan ingin mengetahui bahwa puasa senin kamis dapat menurunkan skala nyeri saat menstruasi.